

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode ataupun teknik untuk melakukan penelitian merupakan hal yang penting agar dapat dicapai hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, pendekatan ini mementingkan adanya variabel- variabel sebagai obyek penelitian dan variabel – variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing – masing (Sarwono, 2006:258).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:8).

Berdasarkan tingkat analisisnya, tipe penelitian yang digunakan adalah komparatif yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan, disini variabelnya sama dengan penelitian variasi mandiri, tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2004:11).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 kelompok, kelompok satu adalah kelompok *Top Management* yang terdiri dari Eselon I & Eselon II. Kelompok dua adalah kelompok *Middle Management* yang terdiri dari Eselon III dan IV. Yang terakhir kelompok tiga adalah kelompok *Lower Management* yang terdiri dari Eselon V.

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38). Ada dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Tergantung

Variabel tergantung (*Dependent Variable*) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Azwar, 2011:62). Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah tingkat post power syndrome pensiunan.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui (Azwar, 2011:62). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Tingkat Jabatan Pensiunan PT Petrokimia Gresik.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik – karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2011:74). Pada penelitian ini, definisi operasional dari variabel – variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 *Post Power Syndrome*

Post Power Syndrome atau sindrom purna kuasa ialah reaksi somatisasi dalam bentuk sekumpulan simptom penyakit, luka -luka dan kerusakan fungsi fungsi jasmaniah dan rohaniah yang progresif sifatnya, disebabkan oleh karena pasien sudah pensiun, atau sudah tidak mempunyai jabatan dan kekuasaan lagi (Kartono, 2014:139).

Indikator yang menunjukkan tingkat *post power syndrome* adalah sebagai berikut :

1. Gejala Fisik
 - a. Sayu
 - b. Lemas
 - c. Tidak Bergairah
 - d. Mudah Sakit Sakitan
2. Gejala Psikis
 - a. Apatis
 - b. Depresi
 - c. Serba salah
 - d. Tidak pernah puas
 - e. Putus asa
 - f. Mudah ribut
 - g. Tidak toleran
 - h. Cepat tersinggung
 - i. Agresif

j. Mudah marah

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat post power syndrome subyek. Begitu pula sebaliknya, apabila skor yang diperoleh rendah, maka tingkat post power syndrome subyek juga semakin rendah.

3.3.2 Tingkat Jabatan Pensiunan

Jika membahas mengenai jabatan di suatu organisasi ataupun perusahaan maka kita perlu membahas juga mengenai tingkatan manajemen atau tingkatan pimpinan. Pada dasarnya dalam setiap organisasi atau perusahaan terdapat dua kelompok besar manusia, yaitu yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan operasional dan mereka yang tergolong kelompok pemimpin. Kelompok pimpinan terdiri atas pimpinan tinggi (*top management*), pimpinan menengah (*middle management*), pimpinan rendah (*lower management*) (Herujito, 2006:11).
Jabatan – jabatan yang ada di PT Petrokimia Gresik, terdiri dari :

1. General Manager dan Staf Utama (Eselon I)
2. Manager dan Staf Utama Muda (Eselon II)
3. Kepala Bagian dan Staf Madya (Eselon III)
4. Kepala Seksi dan Staf Muda (Eselon IV)
5. Kepala Regu dan Staf Pemula (Eselon V)
6. Pelaksana

Jika mengacu pada teori tingkatan manajemen, maka jabatan yang ada di PT Petrokimia Gresik dapat digolongkan sebagai berikut :

1. *Top Management*

PT Petrokimia Gresik menjelaskan bahwa Direksi dan Dewan Komisari bukanlah karyawan PT Petrokimia Gresik, sehingga peneliti memutuskan bahwa jajaran *Top Management* yang berasal dari karyawan adalah yang memiliki jabatan General Manager atau setingkat dan Manager atau setingkat (Kode 1).

2. *Middle Management*

Middle Management di PT Petrokimia Gresik terdiri dari Kepala Bagian atau setingkat dan Kepala Seksi atau setingkat (Kode 2).

3. *Lower Management*

Jabatan Kepala Regu atau setingkat termasuk dalam *Lower Management* di PT Petrokimia Gresik (Kode 3).

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2011:77). Menurut Sugiyono (2015:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

**Tabel 3.1 Pensiunan PT Petrokimia Gresik di Kab. Gresik
Tahun 2015 – 2016 Berdasarkan Tingkat Jabatan**

No.	Tingkat Jabatan	Jumlah
1.	Top Management (Eselon I & II)	10
2.	Middle Management (Eselon III & IV)	201
3.	Lower Management (Eselon V)	197
Total		408

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sejumlah 10 orang pensiunan berada di level Top Management dan sebanyak 201 orang pensiunan berada di level Middle Management pada saat pensiun. Sedangkan pensiunan yang berada di level Lower Management berjumlah 197 orang.

Dalam penelitian ini populasinya adalah pensiunan PT Petrokimia Gresik yang berdomisili di Kab. Gresik, yang pensiun pada tahun 2015 – 2016 yaitu sebanyak 408 orang pensiunan. Lokasi penelitian bertempat di Kab. Gresik.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel apabila peneliti berpendapat bahwa populasi terbagi atas tingkatan-tingkatan atau strata, maka pengambilan sampel tidak boleh dilakukan secara random, adanya strata tidak boleh diabaikan dan setiap strata harus diwakili sebagai sampel (Arikunto, 2010:138). Banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel minimal sebesar 10% dari populasi sebagai aturan kasar. Secara umum, semakin besar sampel maka semakin representatif (Azwar, 2011:82). Pensiunan PT Petrokimia Gresik yang berdomisili di Kab. Gresik, yang

pensiun pada tahun 2015 – 2016 yaitu sebanyak 408 orang pensiunan. Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2002:112). Dalam penelitian ini sampel yang dipakai berjumlah 91 responden.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Tingkat Jabatan	Populasi	Sampel (20% dari populasi)
1.	Top Management (Eselon I & II)	10	10
2.	Middle Management (Eselon III & IV)	201	41
3.	Lower Management (Eselon V)	197	40
Total		408	91

Sampel yang berjumlah 91 responden tersebut adalah pensiunan yang berada di level *Top Management* sejumlah 10 orang dan masing – masing sejumlah 41 orang responden dan 40 orang responden yang berada di level *Middle Management* dan *Lower Management*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:142).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala

Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2015:93).

Pilihan jawaban untuk skala Likert *post power syndrome* menggunakan jawaban sesuai dan tidak sesuai. Karena istilah sesuai biasanya digunakan sebagai pilihan responden dalam skala – skala yang mengukur keadaan diri subjek sendiri, sehingga dalam merespon aitem subjek lebih dahulu menimbang sejauh manakah isi pernyataan merupakan gambaran mengenai keadaan dirinya atau gambaran mengenai perilakunya (Azwar, 2011:44).

Tabel 3.3 Blue Print *Post Power Syndrome* Sebelum Diuji Coba

No.	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Sayu	10,23	1,21	4
2.	Lemas	4,35	15,29	4
3.	Tidak Bergairah	16,22	5,30	4
4.	Mudah Sakit Sakitan	24,28	7,17	4
5.	Apatis	6, 20	11, 27	4
6.	Depresi	2, 18	25, 31	4
7.	Serba Salah	12, 26	3, 33	4
8.	Tidak Pernah Puas	8, 32	13, 19	4
9.	Putus Asa	14, 34	9, 36	4
10.	Mudah Ribut	37, 47	41, 50	4
11.	Tidak Toleran	40, 51	43, 53	4
12.	Cepat Tersinggung	42, 54	45, 56	4
13.	Agresif	44, 55	39, 48	4
14.	Mudah Marah	38, 49	46, 52	4
Total		28	28	56

Tabel 3.4 Alternatif Skala Likert Variabel *Post Power Syndrome*

No.	Alternatif Favourable	Nilai	Alternatif Unfavourable	Nilai
1.	Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
2.	Sesuai	4	Sesuai	2
3.	Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
4.	Kurang Sesuai	2	Kurang Sesuai	4
5.	Tidak Sesuai	1	Tidak Sesuai	5

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2006:5).

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yaitu suatu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat juri profesional (*profesional judgment*) (Azwar, 2006:45).

Validasi yang dicari dengan validitas isi adalah sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur.

Validitas isi terbagi menjadi dua tipe, yaitu validitas muka (*face validity*) dan validitas logik (*logical validity*). Yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas logik yang menunjuk pada sejauhmana isi tes merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2008:52-53).

Adapun uji validitas yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* (r), merupakan ukuran kekuatan hubungan linier antara variabel X dan Y, yang dirumuskan dengan :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi
- N : Banyaknya sampel
- X : Skor masing-masing item variabel X
- Y : Skor masing-masing item variabel Y

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program komputer SPSS 14.0 *for windows*. Langkah-langkah uji validitas adalah sebagai berikut: Pilih *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Scale – Reliability Analysis*, lalu masukkan semua variabel yang valid. Klik *Statistics*, pada *Descriptives For* centang *item* dan *Scale if item deleted* lalu klik *continue* kemudian OK.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Reliabilitas mempunyai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya (Azwar, 2006:4).

Tipe reliabilitas dalam penelitian ini adalah koefisien alpha. Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dibelah menjadi dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi aitem-aitem dalam jumlah yang sama banyak. Formula alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2008:87).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas Alpha Cornbach untuk menganalisis instrument, dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas Alpha Cornbach $> 0,70$ (Uyanto, 2006:240)

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini mencakup pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan

melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015 :147).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis *Kruskal Wallis* dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS for windows versi 14.0. Adapun syarat menggunakan uji hipotesis *Kruskal Wallis* adalah :

1. Variabel independen berskala kategorik lebih dari 2 kategori.
2. Variabel dependen berskala numeric (interval/rasio) atau skala ordinal.
3. Independen artinya sampel ditiap kategori harus bebas satu sama lain, yaitu tidak boleh ada sampel yang berada pada 2 kategori atau lebih.
4. Tiap kategori memiliki variabilitas yang sama, yaitu bentuk kurve histogram atau sebaran data yang sama (*Lihat Histogram Variabilitas Sama*). Apabila bentuk sebaran data sama, maka uji kruskall wallis dapat digunakan untuk menilai perbedaan Median antar kategori. Sedangkan jika bentuk sebaran tidak sama (*Lihat Histogram Variabilitas Tidak Sama*), maka uji ini tidak dapat digunakan untuk menilai perbedaan Median, jadi hanya untuk menilai perbedaan peringkat rata-rata. Berikut di bawah ini adalah rumus Kruskall Wallis:

$$K = (N - 1) \frac{\sum_{i=1}^g n_i (\bar{r}_i - \bar{r})^2}{\sum_{i=1}^g \sum_{j=1}^{n_i} (r_{ij} - \bar{r})^2}$$

Di mana:

n_i : Jumlah pengamatan dalam kelompok.

r_{ij} : Peringkat (diantara semua pengamatan) pengamatan j dari kelompok i.

N: Jumlah pengamatan di semua kelompok.